



## JURNAL RISET BISNIS DAN MANAJEMEN

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrbm/in>

### PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

#### Abstract

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dan Gambaran Struktur modal, ukuran perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas di PT Inocycle Technology Group secara simultan dan parsial serta pengaruh Profitabilis terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Verifikatif dan Uji Hipotesis. Metode verifikatif menggunakan metode regresi berganda dan Determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa Perkembangan Struktur modal PT Inocycle Technology Group dengan perhitungan menggunakan debt to equity ratio sebesar 1.5233 atau sebesar 150% Selanjutnya perkembangan Ukuran Perusahaan PT Inocycle Technology Group dalam kategori perusahaan besar selanjutnya Nilai rata rata keputusan investasi dengan perhitungan menggunakan total asset growth sebesar 12.3% hal ini menunjukkan bahwa total assets growth di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori baik. Nilai rata rata Profitabilitas dengan perhitungan net profit margin sebesar 2.8%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori rendah. Rata rata perkembangan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan PBV di PT Inocycle Technology Group sebesar 1.5 hal ini menunjukkan bahwa nilai Perusahaan di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori overvalued. Selanjutnya Struktur modal, Ukuran perusahaan dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Inocycle Technology Group baik secara simultan dan parsial.

**Keywords:** Rasio Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi

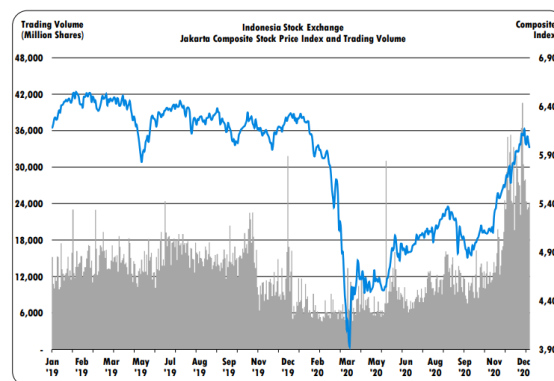
#### Article Info

History Of Article  
Received: x/x/2022  
Revised: x/x/2022  
Accepted: x/x/2022

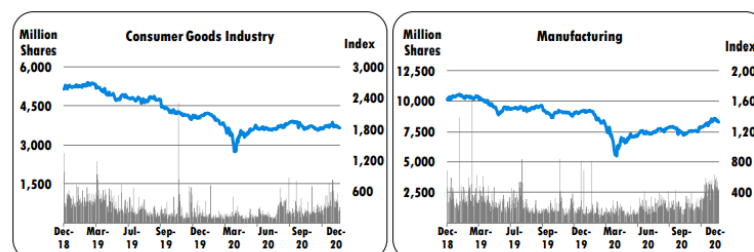
#### INTRODUCTION

Persaingan dunia bisnis pada masa ini sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk dapat terus bertahan di tengah persaingan yang ada. Pelaku perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yakni memakmurkan pemegang saham sebagai investor utama, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan pendapatan para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai secara optimal dengan cara memaksimalkan fungsi manajemen

keuangan perusahaan, dimana keputusan yang diambil mempengaruhi keputusan lainnya dan akan tergambar pada nilai perusahaan naik atau turun. Harga saham suatu perusahaan akan mempengaruhi penghasilan para pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka akan berimbas pada naiknya nilai perusahaan (Triyono, et al. 2015). Akan tetapi dibalik itu semua terdapat pergesekan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Para pemilik saham condong berlaku sesuai dengan kemauan mereka guna meningkatkan nilai saham secara maksimal dengan kontrol yang mereka terapkan. Untuk meminimalisir pergesekan kepentingan tersebut biasanya diakali dengan cara menyalurkan atau membagikan sebagian arus kas kepada investor selaku hak pemilik saham dalam bentuk dividen dan alternatif lainnya yaitu dengan pengambilan utang atau melakukan hutang. Dengan adanya utang yang besar dapat memacu para manajer untuk menerapkan aturan yang ketat. Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Pasal 1 huruf b UU nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan). Dengan laba atau keuntungan maksimal itulah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.



Perdagangan bursa saham membukukan catatan yang kurang baik pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia indeks harga saham gabungan (IHSG) *finis* dengan turun 44,22 poin atau 0,73 persen di level 5.979,07. Berdasar data BEI, nilai transaksi perdagangan akhir tahun mencapai Rp 14,02 triliun dengan volume perdagangan 22,89 miliar saham dan frekuensi perdagangan mencapai 1,16 juta kali transaksi. Secara year to date (YTD), IHSG terkoreksi 5,13 persen. Pandemi Covid-19 menyeret IHSG hingga ke level di bawah 4.000. Tepatnya di angka 3.937,63 pada bulan maret 2020.

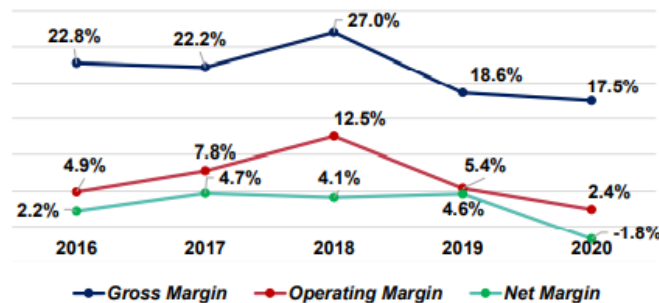


Terdapat 2 sektor yang mengalami pertumbuhan positif yaitu Sektor Pertanian (AGRI) dan Sektor Perdagangan dan Jasa (TRAD). Sektor Pertanian (Agri) pada akhir tahun 2020 membukukan nilai saham pada level 1568. Selanjutnya terdapat 6 sektor yang dikategorikan stabil yaitu Sektor Pertambangan (MING) yang mana pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 2032, Sektor Industri Dasar (BIND) pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 923, Sektor Aneka Industri (MISC) penutupan

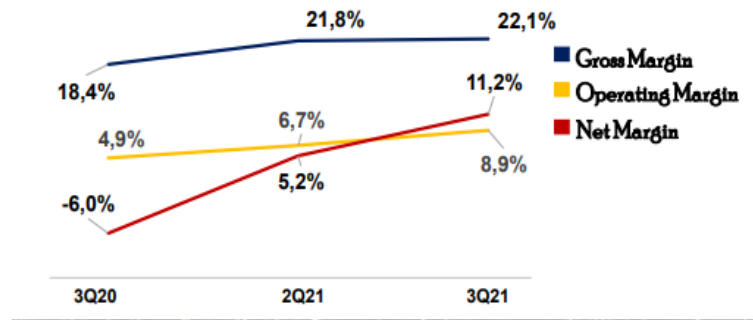
perdagangan saham pada level 1120. Sektor Infrastruktur (INFA) pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 1191, Sektor Keuangan (FINA) pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 1320. Selanjutnya Sektor yang pergerakan sahamnya turun selama pergerakan saham tahunan sebanyak 3 sektor yaitu Sektor Manufaktur (MNFG) pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 1120 Sektor Barang Konsumsi (CONS) pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 1821 dan Sektor Properti (PROP) pada penutupan perdagangan saham pada akhir tahun mencapai level 383. Maka dari itu sektor industri menjadi salah satu sektor yang memiliki penurunan saham pada periode waktu tahunan.

Sektor industri mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Secara umum sektor ini memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penerimaan devisa. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk industri selalu memiliki *term of trade* yang tinggi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakainya (Dumairy, 2010).

PT Inocycle Technology Group Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Industri Clean-Tech Indonesia yang berfokus pada pengolahan & daur ulang botol PET dan sampah plastik lainnya menjadi serat stapel poliester daur ulang (Re-PSF). Didirikan tahun 2001, di bawah nama PT Hilon Felt (anak dari PT Hilon Indonesia) Produk: Serat stapel poliester daur ulang (Re-PSF), Bukan Tenunan (Non-woven), dan Peralatan Rumah Tangga (Homeware). Salah satu perusahaan di Indonesia yang disertifikasi oleh Global Recycled Standard (GRS) untuk botol PET daur ulangnya. Menerima sertifikasi keberlanjutan dari Planet Mark dari Inggris. Produsen PSF daur ulang terbesar di Indonesia dengan total kapasitas lebih dari 40.000 ton per tahun dari 7 pabrik di seluruh Indonesia. INOV memiliki 50% pangsa pasar di Indonesia untuk Produk Hollow Conjugated PSF.

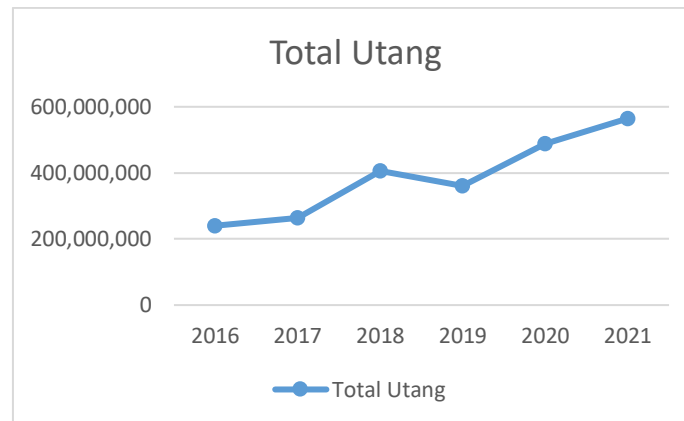


Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dijelaskan bahwa peningkatan *Gross Margin* Labar kotor dimulai pada tahun 2016 sebesar 22.8 % kemudian mencapai puncak kenaikan pada tahun 2018 sebesar 27 % kemudian trend mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 17.5%. Selanjutnya peningkatan *Operating Margin* laba operasi terjadi pada tahun 2016 sebesar 4.9 % kemudian mencapai puncak kenaikan pada tahun 2018 sebesar 12.5 % kemudian trend mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 2.4 %. Selanjutnya peningkatan *Net Margin* Laba bersih terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.2 % kemudian mencapai puncak kenaikan pada tahun 2017 menjadi sebesar 4.7% kemudian trend mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar -1.8 %. Penurunan kinerja pada tahun 2020 karena tantangan dan risiko pandemi global yang benar-benar tak terelakkan yang diantaranya Penurunan harga minyak mentah menyebabkan penurunan harga Virgin PSF, Struktur biaya yang tidak efektif dan kerugian valas yang tinggi (pinjaman INOV sebagian besar dibuat dalam USD) dan Lockdown di beberapa negara menekan penjualan ekspor INOV.



Perkembangan Data Margin PT Inocycle Technology Group Tbk Tahun 2020-2021

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat di jelaskan bahwa peningkatan *Gross Margin* Laba kotor dimulai pada Q 3 tahun 2020 sebesar 18.4 % kemudian mencapai puncak kenaikan pada Q3 2021 menjadi sebesar 22,1 %. Selanjutnya peningkatan *Operating Margin* laba operasi dimulai pada Q 3 tahun 2020 sebesar 4.9 % kemudian mencapai puncak kenaikan pada Q 3 tahun 2021 menjadi sebesar 11.2 %. Selanjutnya peningkatan *Net Margin* laba bersih dimulai pada Q 3 tahun 2020 sebesar -6,0 % kemudian mencapai puncak kenaikan pada Q3 tahun 2021 menjadi sebesar 11.2 %. Peningkatan penjualan terjadi karena volume order mengalami kenaikan di 9M21. Khusus untuk produk Fiber, volume meningkat, dan biaya berkurang, yang menyebabkan margin kotor meningkat. Produk turunan (non-woven) juga tumbuh sangat kuat sebesar 48,3% YoY, hal ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan penjualan. Produk fiber tumbuh 19,5% YoY karena peningkatan volume penjualan. Produk non-woven tumbuh kuat sebesar 48,3% YoY. Produk nonwoven merupakan bahan utama yang digunakan di berbagai industri, terutama untuk produk padding yang banyak digunakan di industri tekstil & garmen dan otomotif. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata net margin dari tahun 2016-2020 dibawah 10 persen. Menurut Kasmir (2016), rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%. Oleh karena itu, margin laba perusahaan yang melampaui 20% dianggap baik. Sebaliknya, perusahaan dengan net profit margin di bawah rata-rata industri patut untuk dicari tahu penyebabnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan. Meskipun demikian, persentase net profit margin yang dihasilkan suatu perusahaan tidak dapat digeneralisir terhadap perusahaan lainnya. Perbedaan ukuran perusahaan, sektor usaha, industri, dan struktur bisnis juga mempengaruhi standar net profit margin yang baik bagi suatu perusahaan. Net Profit Margin yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Inocycle Technology Group di dominasi oleh hutang kepada Bank baik di hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang, jika hal tersebut terus berlanjut Perusahaan akan terus menanggung kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman sampai hutangnya lunas. Kondisi tersebut akan menekan laba yang diperoleh perusahaan atau dapat mengganggu likuiditas di masa yang akan datang. Hal ini akan merugikan Perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi Perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang.



Perkembangan Total Hutang PT Inocycle Technology Group Tbk  
Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa total hutang *Total Debt (TD)* PT Inocycle Technology Group dari tahun 2016-2021 terus mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2016 sebesar Rp 240,170,189 kemudian pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp 263,997,870 kemudian pada tahun 2018 terjadi kenaikan yang cukup besar naik 65 % menjadi Rp 406,219,967 kemudian tahun selanjutnya terjadi penurunan total utang menjadi sebesar Rp 360,157,931 kemudian pada tahun selanjutnya kembali terjadi peningkatan total utang sebesar 74 % menjadi Rp 488,636,199 kemudian tahun 2021 total utang PT Inocycle Technology Group Tbk 564,620,713 berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva dan mendanai perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## METHOD

Penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan dan dampaknya pada Nilai Perusahaan peneliti mengambil metode penelitian metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) : Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan menjelaskan keadaan yang ada di objek penelitian berdasarkan faktor dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis, Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan dan dampaknya pada Nilai Perusahaan Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independent dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis, Sugiyono (2018). Dalam penelitian metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan dan dampaknya pada Nilai Perusahaan baik secara simultan dan farsial. Variabel Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan **indikator** Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

hutang dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Gambaran data perkembangan Struktur Modal pada PT Inocycle Technology Group 2019-2022. Dalam penelitian ini penulis melakukan karegorisasi berdasarkan skor Tinggi dan Rendah. Selanjutnya Metode Deskriptif Ukuran Perusahaan menggunakan Data Penjualan serta peneliti mengkategorikan berdasarkan Badan Standarisasi Nasional yaitu Perusahaan Kecil, Perusahaan Menengah dan Perusahaan Besar yang mana perusahaan yang dikatakan besar jika memiliki penjualan lebih dari 50 Miliar pertahun. Selanjutnya variabel Keputusan Investasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator perhitungan Total assets growth. Pada penelitian ini dimensi yang digunakan adalah Total Asset Growth (TAG). TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya analisis Deskriptif Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan Net Profit Margin. Dan analisis Nilai Perusahaan pada penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli.

## RESULTS

Perkembangan Struktur Modal melalui perhitungan Debt To Equity ratio pada PT Inocycle Technology Group 2019-2022 adalah sebagai berikut Pada tahun 2019 total hutang PT Inocycle Technology Group sebesar 360,157,931 kemudian total ekuitas sebesar 331,166,342 dengan hasil perhitungan Debt to Equity ratio sebesar 1.09 kali atau 109 persen. Pada tahun 2020 total hutang PT Inocycle Technology Group sebesar 488,636,199 kemudian total ekuitas sebesar 307,878,544 dengan hasil perhitungan Debt to Equity ratio sebesar 1.59 kali atau 159 persen. Pada tahun 2021 total hutang PT Inocycle Technology Group sebesar 564,620,713 kemudian total ekuitas sebesar 333,568,178 dengan hasil perhitungan Debt to Equity ratio sebesar 1.69 kali atau 169 persen. Pada tahun 2022 total hutang PT Inocycle Technology Group sebesar 559,759,406 kemudian total ekuitas sebesar 340,808,220 dengan hasil perhitungan Debt to Equity ratio sebesar 1.64 kali atau 164 persen. Berdasarkan dapat dilihat perkembangan Ukuran Perusahaan melalui perhitungan total penjualan pada PT Inocycle Technology Group 2019-2022 adalah sebagai berikut Pada tahun 2019 total penjualan PT Inocycle Technology Group sebesar 494,684,971 Pada tahun 2020 total penjualan PT Inocycle Technology Group sebesar 378,360,814 Pada tahun 2021 total penjualan PT Inocycle Technology Group sebesar 464,642.422. Pada tahun 2022 total penjualan PT Inocycle Technology Group sebesar 184,750,066 Selanjutnya Berdasarkan data dapat dilihat perkembangan Total assets growth melalui perhitungan total assets pada PT Inocycle Technology Group 2019-2022 adalah sebagai berikut Pada tahun 2019 total assets PT Inocycle Technology Group sebesar 691,324,273 dengan pertumbuhan assets dengan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 20.7 %. Pada tahun 2020 total assets PT Inocycle Technology Group sebesar 796514753 dengan pertumbuhan assets dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 15.2 %. Pada tahun 2021 total assets PT Inocycle Technology Group sebesar 898,188,891 dengan pertumbuhan assets dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12.7 % dan Pada tahun 2022 total assets PT Inocycle Technology Group sebesar 898,188,891 dengan pertumbuhan assets dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 6.10 %. Selanjutnya Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas menunjukkan Pada tahun 2019 Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on assets PT Inocycle Technology Group sebesar 0.045 atau 4.5 % Kondisi pada tahun 2019 penjualan perusahaan mengalami peningkatan hal itu dipengaruhi oleh penjualan domestik dan luar negeri yang cenderung besar sehingga mempengaruhi perhitungan rasio profitabilitas

perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2020 Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on assets PT Inocycle Technology Group sebesar -0.018 atau -1,8 Pertumbuhan negatif tersebut dipengaruhi oleh kebijakan lockdown yang diterapkan oleh negara Eropa sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penjualan dan ekspor ke negara tersebut disamping itu kebijakan PPKM pada awal tahun 2020 yang diterapkan di Indonesia mempengaruhi penjualan domestik perusahaan sehingga menyebabkan perhitungan profitabilitas cenderung negatif. Selanjutnya Pada tahun 2021 Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on assets PT Inocycle Technology Group sebesar 0.055 atau 5.5%. Pada tahun 2021 penjualan perusahaan cenderung membaik, kegiatan penjualan ekspor dan domestik dapat dijalankan sehingga mempengaruhi perhitungan rasio profitabilitas yang cenderung positif. Selanjutnya pada tahun 2022 Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on assets PT Inocycle Technology Group sebesar 0.032 atau 3.2%. Pada tahun 2022 penjualan perusahaan sama dengan tahun 2021 yang mana penjualan perusahaan cenderung membaik, kegiatan penjualan ekspor dan domestik dapat dijalankan sehingga mempengaruhi perhitungan rasio profitabilitas yang cenderung positif. Selanjutnya perhitungan Nilai perusahaan sebagai berikut pada tahun 2019 harga perlembar saham di PT Inocycle Technology Group sebesar 378 dengan nilai buku saham sebesar 183 selanjutnya nilai PBV sebesar 2 Selanjutnya Pada tahun 2020 harga perlembar saham di PT Inocycle Technology Group sebesar 164 dengan nilai buku saham sebesar 170 selanjutnya nilai PBV sebesar 1. Selanjutnya pada tahun 2021 harga perlembar saham di PT Inocycle Technology Group sebesar 270 dengan nilai buku saham sebesar 184 selanjutnya nilai PBV sebesar 1.5 dan Pada tahun 2022 harga perlembar saham di PT Inocycle Technology Group sebesar 173 dengan nilai buku saham sebesar 188 selanjutnya nilai PBV sebesar 1.92

## DISCUSSION

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Terhadap Profitabilitas secara parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas sebesar 65.3%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Hardianti (2017) dan Mandasari (2018) struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan dengan semakin meningkatnya hutang perusahaan juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba supaya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dan bunga. Dimana penggunaan hutang yang tinggi, perusahaan akan mendapat keuntungan dari berkurangnya beban pajak yang ditanggung, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Penelitian tersebut didukung oleh Petersen dan Rajan (2009) menemukan hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dan rasio hutang. Demikian juga menurut Champion (2009) bahwa perusahaan dapat menggunakan lebih banyak hutang untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka karena kemampuan hutang menyebabkan manajer untuk meningkatkan produktivitas untuk menghindari kebangkrutan. Kemudian didukung oleh penelitian Violita dan Sulasmiyati (2017) mengatakan struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Pada saat DER meningkat maka ROE akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila nilai DER menurun maka ROE juga akan menurun. Artinya, perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar. Hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROE meningkat. Hasil tersebut didukung oleh teori pendekatan laba bersih bahwa semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun (Sudana, 2011:144). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga



laba meningkat. Dimana penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan mengurangi beban pajak sehingga laba perusahaan akan meningkat.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dikarenakan tersedianya fasilitas produksi yang besar dan sumber daya yang melimpah guna. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebesar 59%. Hal tersebut sesuai dengan teori *critical resources* oleh Kumar et al (2001), Arisadi dkk (2013) dalam Falirat dkk (2018) yang berpendapat bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama. Menurut Wedari dalam Hardianti (2017) ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Selanjutnya Menurut penelitian Samuel dan Widjojo (2016) menyatakan ukuran perusahaan *Logaritma Natural* (Total Penjualan) memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE). Dimana semakin besar total penjualan maka akan meningkatkan profit perusahaan. Penelitian lain dari Wufron (2017) menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh total aset dan total penjualan (Ukuran Perusahaan) terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini peneliti mencoba meneliti Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas secara parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas sebesar 65%. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian Mohammad, Nashihuddin Arif (2019) keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kemudian didukung oleh Penelitian Sincar et al (2018) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan kinerja perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan sering kali memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya. Peluang investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, peluang investasi yang tidak dimanfaatkan secara tepat justru akan menyebabkan kerugian (penurunan kinerja) bagi perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi secara simultan memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas dilihat dari hasil uji F dimana  $F_{sig} < 5\%$  nilai F hitung sebesar 83,843 dimana kriteria penolakan  $H_0$  jika F hitung lebih besar dari F tabel maka diperoleh nilai F tabel adalah 2,70 atau  $83,843 > 2,70$  dan probabilitas  $F(F_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Struktur Modal dan Keputusan Investasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Struktur modal, Ukuran perusahaan dan Keputusan



Investasi memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas PT Inocycle Technology Group sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi merupakan variabel yang penting atau berarti secara simultan mempengaruhi Profitabilitas.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji statistik didapatkan besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 89%. Hal ini sesuai dengan banyaknya penelitian Ervinta dan Zaroni (2013) yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan akan tercermin dari besarnya nilai perusahaan. Nilai Perusahaan yang positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil memaksimalkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Kinerja keuangan yang meningkat akan sejalan dengan peningkatan laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga cenderung meningkat. Hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja baik sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan menyeluruh untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Perkembangan Struktur modal PT Inocycle Technology Group dengan perhitungan menggunakan debt to equity ratio sebesar 1.5233 atau sebesar 150% hal ini menunjukkan bahwa gambaran struktur modal di PT Inocycle Technology Group cenderung beresiko gagal bayar yang mana Perusahaan yang dikatakan sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%. Rata rata perkembangan Ukuran Perusahaan PT Inocycle Technology Group cenderung naik hal ini menunjukkan bahwa gambaran ukuran perusahaan di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori baik atau terus mengalami pertumbuhan ukuran perusahaan. PT Inocycle Technology Group termasuk dalam kategori perusahaan besar karena memiliki penjualan lebih dari 50 miliar atau rata rata sebesar 415,682,378,000. Nilai rata rata keputusan investasi dengan perhitungan menggunakan total asset growth sebesar 12.3% hal ini menunjukkan bahwa total assets growth di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori baik atau cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Nilai rata rata Profitabilitas dengan perhitungan net profit margin sebesar 2.8%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori rendah. Return on Assets yang baik adalah yang memiliki nilai di atas 5%. Hasil nilai ROA yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena pengembalian investasi perusahaan juga semakin besar. Rata rata perkembangan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan PBV di PT Inocycle Technology Group sebesar 1.5 hal ini menunjukkan bahwa nilai Perusahaan di PT Inocycle Technology Group berada dalam kategori overvalued yang mana kondisi harga saham di pasar dinilai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai instrinsiknya. Struktur modal, Ukuran perusahaan dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Inocycle Technology Group dengan derajat pengaruh sebesar 69%. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Inocycle Technology Group dengan derajat pengaruh sebesar 65.3%. Struktur modal yang baik adalah dengan komposisi hutang dan ekuitas berimbang. Semakin baik struktur modal, maka akan meningkatkan kinerja keuangan PT Inocycle Technology Group. Ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Inocycle Technology Group dengan derajat pengaruh sebesar 59%. Semakin baik ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan PT Inocycle Technology. Keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Inocycle Technology Group dengan derajat pengaruh sebesar 65%. Semakin baik keputusan investasi, maka akan meningkatkan Profitabilitas di PT Inocycle Technology. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan PT Inocycle Technology dengan derajat pengaruh sebesar 89%. Semakin baik Profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan PT Inocycle Technology.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah di ambil peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan menjadi bahan dan pertimbangan bagi PT Inocycle Technology Group Tbk Saran disini mengacu pada aspek-aspek Struktur modal, ukuran perusahaan Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan di PT Inocycle Technology Group Adapun yang menjadi saran-saran sebagai berikut: Diharapkan perusahaan agar tetap memperhatikan nilai Struktur modalnya menuju ke nilai ideal dibawah 1 atau 100 % semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi *financial distress* perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Diharapkan perusahaan agar tetap memperhatikan nilai Ukuran Perusahaan yang pada saat penelitian dalam kategori baik atau terus mengalami pertumbuhan ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan perusahaan agar tetap memperhatikan nilai Keputusan Investasi yang pada saat ini berada dalam kategori baik atau cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Diharapkan perusahaan agar tetap memperhatikan nilai Profitabilitas yang pada saat ini berada dalam kategori tidak baik. Return on Assets yang baik adalah yang memiliki nilai di atas 5%. Hasil nilai ROA yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena pengembalian investasi perusahaan juga semakin besar. Diharapkan perusahaan agar tetap memperhatikan Nilai Perusahaan yang pada saat ini berada dalam kategori overvalued yang mana kondisi harga saham di pasar dinilai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai instrinsiknya. Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. PBV saham yang bagus yaitu di bawah 1 yang mengartikan bahwa harga suatu saham sedang dalam kondisi undervalued sehingga merupakan waktu cocok untuk di beli. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai pbv berada diatas 1 maka saham tersebut sedang berada dalam kondisi overvalued.

## REFERENCES

- Achmad, Safitri Lia. Lailatul Amanah. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No. 9 (2014).
- Aditya P, A. A. N. B. dan Henny Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 8, No. 3. ISSN: 2302-8912.
- Afrida, Eli. 2011. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI* Vol. 3, No. 2. ISSN: 2086-2563.
- Afrida, Eli. 2011. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI* Vol. 3, No. 2. ISSN: 2086-2563.
- Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONISA
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta
- Aida, R. N., & Rahmawati, E. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 16 No. 2, P. 96-109.
- Alima, Sutria, 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau*. Vol.2 No.2.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT, Volume 2*
- Arieska, Metha, Barbara Gunawan, 2011, Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23.
- Awulle, Irma Desmi *et al.* 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol. 6 No. 4, September 2018, Hal. 1908-1917. ISSN: 2303-1174
- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Dewi Jayanti Mandasari dkk. 2019. Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol. 13 No.

- Entis Haryadi. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Serang Raya, Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2 (2016)
- Ervinta, Terra Vira dan Zaroni. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan EVA Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Jurnal Ekonomi. Vol.17, No.1, Hal.67-87. 2013.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Raharja, Surya, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan”, Vol. 1, No. 2, 2012
- Fuad, M, dan Ayu Wandari. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk). Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol. 7 No. 1, Mei 2018. P-ISSN: 2252-844X. E-ISSN: 2615-1316.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan; Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2022. “Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan
- Intan Oviantari, dkk. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi.
- Ikhsan, Hamid Nur. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi: Surakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kalbuana, Nawang et al. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Syariah Paper Accounting FEB UMS. ISSN 2460-0784.
- Lubis, Ignatius Leonardo et al. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017. ISSN: 2528-5149. EISSN: 2460-7819.
- Lumoly, Selin et al. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal EMBA Vol. 6 No. 3, Juli 2018, Hal. 1108-1117. ISSN: 2302-1174.

- Luthfiana, Azizah. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi: Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013 Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurminda, Aniela et al. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Proceeding of Management Vol. 4 No. 1, April 2017, Page: 542-549. ISSN: 2355-9357.
- Noerirawan, Moch. Ronni, dan Abdul Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Oktrima, Bulan. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan Vol. 1 No. 1, September 2017. ISSN: 2581-2696.
- Prasetia, Ta'dir Eko et al. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2, Juni 2014, Hal 879-889. ISSN 2303-1174.
- Putri, R. H., Z.A, Z. & Endang N.P., M. G. W. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 38(2).
- Rahmawati, Amalia Dewi et al. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 2, Juni 2015.
- Saputri, Marina Dwi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Universitas Dian Nuswantoro.
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia.
- Sentana, I Made Putra. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2017. Universitas Widyatama
- Semuel, H., & Widjojo, L. (2016). The Effect Of Capital Structure On Profitability Of Property And Construction Companies In Indonesia. Surabaya: Petra Christian University Surabaya. Journal Of Business Management. ISSN: 2455-6661
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukhemi. 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk, Vol.1.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi

Kontemporer, 10(2), 74–79.

Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.